

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang perilaku anak pelaku *bullying* dengan pola asuh *single parent* (Studi kasus di Dsn.Parerejo Ds.Gedangsewu Kec.Pare) serta mengacu kepada fokus penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Bahwa dalam penelitian ini mayoritas orang tua *single parent* menerapkan pola asuh permisif dimana anak akan menerima kebebasan sehingga kurang disiplin dalam mentaati aturan, kurangnya kasih sayang dan perhatian dari ibunya sehingga anak akan lebih suka berada didunia luar seperti lingkungannya. Yang awalnya anak lebih dekat dengan ayahnya, setelah ayahnya meninggal mereka kehilangan sosok ayah sehingga semua kedekatan itu berubah, sehingga posisi tersebut diganti oleh ibunya. Selain itu juga kurangnya hubungan interaksi anak dengan ibunya sehingga membuat anak kurang dekat dengan orang tuanya khususnya ibu.

Perilaku *bullying* anak yang diasuh *single parent* di Dusun Parerejo merupakan perilaku *bullying* dalam bentuk verbal (dengan kata-kata) yang diperoleh dari adanya indikasi perilaku *bullying* yang mengacu kepada

indikator perilaku *bullying* menurut teori *bullying Olweus*. Perilaku *bullying* verbal yang dilakukan anak pelaku *bullying* yang diasuh di Dusun Parerejo seperti memaki, menjuluki, meneriaki, mempermalukan, menuduh, menyoraki dan menfitnah. Kalau *bullying* nonverbal seperti memukul, menginjak kaki, meludahi, memalak dan melempar barang. Sedangkan *bullying* psikologis seperti memandang sinis, mendiamkan dan menelototi.

3. Perilaku anak pelaku *bullying* dengan pola asuh *single parent* (Studi kasus di Dsn.Parerejo Ds. Gedangsewu Kec.Pare) melakukan perilaku *bullying* karena faktor individu, latar belakang keluarga, teman sebaya, lingkungan dan media. Yang mana kurangnya kasih sayang serta perhatian orang tua, perasaan sensitif dan mudah tersinggung, serta lingkungan yang kurang mendukung memicu munculnya perilaku *bullying*. Latar belakang keluarga yang berbeda-beda merupakan faktor pendorong perilaku *bullying*, dalam hal ini pola asuh orang tua yang menentukan perilaku pada anak. Pengalaman dalam teman sebaya yang memberikan penguat anak untuk saling berinteraksi, bermain bersama mencari hiburan selama ditinggal ibunya bekerja. Selain itu dimana lingkungan tempat dimana anak melakukan segala kativitasnya dengan orang lain sehingga anak dapat mempelajari perilaku *bullying* dari lingkungan mereka. Serta tayangan adegan kekerasan di televisi membuat anak akan menirukan adegan tersebut tanpa sepengetahuan orang tua karena selama anak

menyaksikan tidak didampingi orang tua atau orang yang lebih dewasa sehingga bisa memberikan pengertian.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Orang tua**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwa upaya penanganan perilaku *bullying* anak yang diasuh *single parent* dengan memarahinya dan kadang memberi hukuman jika perilaku tersebut ketahuan. Tetapi hal tersebut kurang efisien jika anak memiliki anggapan bahwa teguran, memarahi dan hukuman adalah suatu kebiasaan dimana setelah hukuman dijalani maka selesai pula masalah yang dihadapi.

Untuk dapat mengubah perilaku *bullying* yang sudah menjadi kebiasaan seorang anak tidaklah gampang, maka untuk langkah kedepannya orang tua harus lebih melakukan hal yang baru melakukan percobaan untuk dapat merubanya dengan memberikan penanganan yang berbeda dalam setiap masalah yang tentunya berbeda juga. Adapun penanganan bagi orang tua anak pelaku *bullying* yang diasuh *single parent* yaitu sebagai berikut:

- a. Mengajak anak saling terbuka dengan menyempatkan waktu untuk saling beriteraksi, memberikan perhatian dan kasih sayang selama dirumah.

- b. Mengajak bicara tentang dampak perilaku *bullying* yang sering mereka lakukan baik untuk dirinya maupun orang lain.
- c. Mengkondisikan perubahan perilaku dengan memberikan contoh perilaku non *bullying* kepada anak, sehingga anak akan beradaptasi perilaku baik.
- d. Memberikan pujian atas perubahan perilaku anak sebagai bentuk penguatan. Dan memberikan bimbingan bagi anak dalam hal mengelola emosi diri, kontrol diri dan membina hubungan baik dengan orang sekitar.

## 2. Bagi Dusun

Dari penelitian ini diharapkan Bapak Kasun atau yang mewakili bekerja sama dengan Desa memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang “Parenting” yang mana diharapkan setelah adanya tersebut para orangtua khususnya ibu mampu memberikan yang terbaik untuk anaknya agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Selain itu juga, dari Desa diharapkan diadakannya bantuan buat anak yang kurang mampu dan anak yang diasuh *single parent*. Bantuan tersebut bisa berupa biaya pendidikan selama anak menempuh pendidikan, berupa sembako dan lain sebagainya, diharapkan dapat membantu perekonomian orangtua khususnya ibu yang ditinggal suaminya dan sedang bekerja untuk menghidupi keluarganya.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti mengharapkan pada penelitian selanjutnya yang terkait dengan permasalahan perilaku *bullying* pada anak yang diasuh *single parent* untuk lebih memperdalam kajian serta lebih kritis dalam mengungkap perilaku *bullying* sehingga hasil penelitian akan lebih luas dan detail, sehingga dapat memberikan penanganan yang relevan seiring pesatnya perubahan sosial budaya dan perkembangan teknologi yang membawa manusia kedalam permasalahan yang rumit dan beragam.